



Berebut 9 Kursi SMP Negeri

■ Korban Blank Spot Manfaatkan Diskresi Disdik

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta telah mengambil diskresi atau kebijakan untuk mengisi 9 kursi kosong di SMP negeri di Kota Yogyakarta. Hal tersebut disambut baik orangtua siswa korban *blank spot*. Salah satunya Septiana.

Ia yang beberapa hari yang lalu mendatangi sekretariat Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Kota Yogyakarta untuk mengadakan nasib anaknya yang tidak diterima di SMP negeri tersebut mengaku lega dengan keputusan disdik.

"Kami ucapkan terima kasih karena akhirnya disdik mau mengambil diskresi pengisian kursi," ucapnya kepada *Tribun Jogja*, Sabtu (21/7).

Ibu dua anak ini tak tinggal diam. Ia lantas memproses kebutuhan yang harus dibawa kembali ke medan perang untuk yang ketiga kali, setelah tersingkir di jalur prestasi dan zonasi.

Septi mengambil NEM sang

STORY HIGHLIGHT

- Murid yang terkendala *blank spot* bisa kembali mendaftarkan diri di SMP negeri
- Sembilan kursi yang kosong tersedia di empat SMP negeri Kota Yogyakarta
- Pemkot Yogya mengambil diskresi untuk mengatasi persoalan sistem baru PPDB ini

anak di tempatnya sekarang sekolah yakni di salah satu sekolah swasta, untuk mencoba peruntungan di sekolah pilihannya yakni SMPN 5 Yogyakarta. Ia sudah tahu bahwa pada saat pengisian kursi kosong tersebut setiap siswa hanya diperbolehkan memilih satu SMP negeri.

"Jarak dari tempat tinggal kami ke SMPN 5 adalah 3,104 kilometer. Tapi kami langsung pilih SMP 5 karena sudah jadi keinginan anak kami dari pertama," ucapnya.

Septi paham, bahwa perebutan 9 kursi tersebut tidak hanya ditujukan untuk anaknya maupun anak-anak senasib yang tinggal di *blank spot*. Namun, kesempatan tersebut akan diperebutkan oleh anak-anak lain pada umumnya yang juga tersingkir saat PPDB lalu maupun yang belum mendaftar ke SMP negeri sama sekali.

"Kalau keinginannya jelas inginnya diprioritaskan untuk (korban) *blank spot*. Tapi disdik sudah mengambil kebijakan ini, saya sudah berterima kasih," terangnya.

Ia mengatakan bahwa telah berkomunikasi dengan sang buah hati. Hal tersebut dilakukan untuk membe-sarkan hati dan juga meny-lapkan mental sang anak untuk kembali berusaha untuk mendaftarkan diri ke SMP negeri.

"Anak saya cukup dewasa. Dia bilang ke saya, 'kalau saya tidak masuk lagi, ini bisa jadi perbaikan bagi pemerintah untuk tahun mendatang,'" tandasnya. (kur)

Kami Umumkan Lewat Website

KEPALA Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana menjelaskan diskresi atau kebijakan tersebut diambil setelah melakukan evaluasi dan menemukan masih ada kursi kosong yang harus diisi setelah Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMP ditutup.

"Payung hukumnya adalah wali kota telah memerintah kepala dinas untuk mengambil langkah yang bisa mengatasi permasalahan yang muncul terkait sistem yang baru. Ini kan (zonasi) sistem yang baru, atas dasar itu kami melakukan rapat koordinasi untuk mengambil sikap," tandasnya.

Berdasarkan pendataan yang dilakukannya, terdapat 9 kursi kosong yang tersebar. Di antaranya ada di SMPN 3, SMPN 5, SMPN 7, dan SMPN 13. Informasi terkait jumlah kursi dan detail SMPN tersebut, diinformasikan melalui situs web *pendidikan.jogjakota.go.id*.

"Sebanyak 9 kursi ini harus diisi dengan mekanisme baru. Kami mengambil kebijakan pengisian kursi kosong setelah PPDB. Kami (sudah) umumkan lewat website. Kami sudah mengumpulkan kepala sekolah untuk ini, dan juga pengumuman ini dipasang di sekolah," kata Edy Heri menjelaskan. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan 2. Forpi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005